

Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Dan Memahami Wacana Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bengkalis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syafril Efendi^{1*}, Musnar Indra Daulay², Imam Hanafi³

¹⁻³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Article Info: Accepted: 18 Oktober 2024; 26 Oktober 2024; Published: 31 Oktober 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik Scramble dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bengkalis dalam menyusun kalimat dan memahami wacana pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik Scramble dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang interaktif dan menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bengkalis. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menyusun kalimat dan memahami wacana sebelum dan sesudah penerapan teknik Scramble. Analisis data dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan menyusun kalimat dan memahami wacana siswa setelah penerapan teknik Scramble. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan. Dengan demikian, teknik Scramble efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan memahami wacana. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan penggunaan teknik Scramble dalam proses pembelajaran. Saran bagi guru adalah untuk terus mengembangkan dan menerapkan teknik pembelajaran yang inovatif dan interaktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek-aspek lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas teknik Scramble dalam berbagai konteks pembelajaran.

Kata Kunci: Teknik Scramble; Kemampuan Menyusun Kalimat; Pemahaman Wacana.

Abstract: This study aims to test the effectiveness of the Scramble technique in improving the ability of seventh grade students of SMP Negeri 8 Bengkalis in constructing sentences and understanding discourse in Indonesian language learning. The Scramble technique was chosen because it is able to increase students' active involvement in the learning process through interactive and interesting activities. The research method used is an experiment with a pretest-posttest design. The sample of this study consisted of seventh grade students of SMP Negeri 8 Bengkalis. Data were collected through a test of the ability to construct sentences and understand discourse before and after the application of the Scramble technique. Data analysis was carried out using the t-test to determine significant differences before and after treatment. The results of the study showed that there was a significant increase in the ability to construct sentences and understand students' discourse after the application of the Scramble technique. This is evidenced by the results of the t-test which showed a significant value. Thus, the Scramble technique is effective in improving students' ability to construct sentences and understand discourse. This study provides important implications for Indonesian language teachers to consider the use of the Scramble technique in the learning process. The suggestion for teachers is to continue to develop and apply innovative and interactive learning techniques to improve the quality of learning and student learning outcomes. In addition, further research is recommended to examine in more depth other aspects that may influence the effectiveness of the Scramble technique in various learning contexts.

Keywords: Scramble Technique; Sentence Structure Ability; Discourse Comprehension.

Correspondence Author: Syafril Efendi

Email: syafrilefendi911@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup bangsa. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana utama dalam persiapan sumber daya manusia untuk masa depan (Darman, 2017). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menegaskan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dalam Pasal 5 Ayat 1. Pendidikan memainkan peranan penting dalam memastikan kelangsungan hidup bangsa. Dalam konteks ini, peranan pendidikan tidak hanya terbatas pada penyediaan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan keberhasilan individu dalam masyarakat (Nurnaningsih et al., 2023). Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana teknik-teknik pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam menyusun kalimat dan memahami wacana.

Kemampuan menyusun kalimat merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kata-kata menjadi sebuah struktur yang gramatikal dan bermakna. Ini melibatkan pemahaman tentang tata bahasa, penggunaan kata-kata yang tepat, serta keterampilan dalam mengatur urutan kata-kata untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan efektif (Oktrifianty, 2021). Kemampuan ini sangat penting dalam komunikasi tertulis maupun lisan, karena kalimat merupakan unit dasar dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Sementara itu, kemampuan memahami wacana adalah kemampuan seseorang untuk memahami teks atau rangkaian kalimat dalam konteks yang lebih luas. Ini melibatkan pemahaman tentang hubungan antara kalimat-kalimat tersebut, pemahaman tentang maksud dan tujuan penulis, serta kemampuan mengidentifikasi gagasan utama dan detail-detail penting dalam teks tersebut (Dewi et al., 2023). Kemampuan memahami wacana memungkinkan seseorang untuk menafsirkan pesan yang disampaikan dengan lebih baik, mengaitkan informasi yang ada dengan pengetahuan yang dimiliki, dan membuat kesimpulan yang relevan berdasarkan teks yang dibaca atau didengar (Setiawan, 2023). Dengan demikian, kemampuan memahami wacana merupakan kemampuan yang sangat penting dalam memperoleh informasi, belajar, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas komunikasi.

Beberapa masalah yang sering terjadi di SMPN 8 Bengkalis adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami aturan tata Bahasa yang kompleks sehingga siswa sering kali membuat kalimat yang tidak tepat secara gramatikal atau tidak mengungkapkan maksud yang dimaksud dengan jelas. Siswa juga memiliki keterbatasan dalam kosakata yang dimiliki sehingga siswa kesulitan dalam menggunakan kata-kata yang tepat untuk Menyusun kalimat yang beragam dan bermakna. Sedangkan dalam memahami wacana masalah yang sering terjadi adalah siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan antara kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah teks untuk memahami keseluruhan makna dari wacana tersebut. Siswa juga mengalami kesulitan

dalam mengidentifikasi gagasan utama dan detail-detail penting yang mendukungnya dalam sebuah teks, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran atau informasi yang disampaikan.

Menghadapi masalah yang terjadi guru perlu melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran seperti penggunaan media, model, metode, hingga teknik pembelajaran (Syaparuddin et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengusulkan teknik scramble sebagai solusi untuk masalah yang terjadi pada siswa SMPN 8 Bengkalis. Teknik Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pengajaran bahasa, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan memahami wacana. Teknik ini melibatkan penyusunan kalimat atau teks yang tercampur secara acak sehingga memerlukan pemahaman yang baik untuk dapat mengembalikannya ke urutan yang benar (Hidayati, 2021).

Penerapan Teknik Scramble biasanya dimulai dengan menyajikan kalimat-kalimat atau teks yang telah diacak kepada siswa. Siswa kemudian diminta untuk mengurutkan kembali kalimat-kalimat tersebut sehingga membentuk urutan yang benar sesuai dengan keteraturan gramatikal dan makna yang diinginkan (Eliana, 2023). Proses ini mendorong siswa untuk memahami struktur kalimat dan hubungan antara kalimat-kalimat dalam sebuah teks. Selain itu, Teknik Scramble juga dapat diterapkan dalam tingkat yang lebih kompleks, di mana siswa tidak hanya diminta untuk mengurutkan kembali kalimat-kalimat yang tercampur, tetapi juga untuk menambahkan kalimat-kalimat baru atau mengembangkan ide-ide yang terdapat dalam teks tersebut (Suleman et al., 2021). Hal ini tidak hanya melatih kemampuan siswa dalam memahami dan merekonstruksi teks, tetapi juga dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir analitis.

Salah satu keunggulan utama dari Teknik Scramble adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang menarik dan interaktif, teknik ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi pelajaran (Mira, 2024). Secara keseluruhan, Teknik Scramble merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan memahami wacana. Dengan penerapan yang tepat dan terintegrasi dalam pembelajaran, teknik ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah yang terjadi pada siswa SMPN 8 Bengkalis, serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan.

(Budiat, 2015) dalam penelitiannya tentang Penerapan Metode Scramble Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V SDLB menemukan bahwa terdapat

pengaruh pada penerapan metode scramble terhadap kemampuan Menyusun kalimat anak tunarungu kelas V SDLB. Penelitiannya juga menyebutkan bahwa terjadi perbedaan nilai kemampuan Menyusun kalimat anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode scramble. (Adiningsih & Yanti, 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin baik penerapan metode pembelajaran scramble, maka akan semakin baik pula hasil belajar membaca pemahaman wacana yang dihasilkan. Hal ini didasari pada hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai uji-F = 12,623 dan P- value = 0,001. Karena P-value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran scramble dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budiat (2015) dan Adiningsih & Yanti (2022), dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Scramble memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan memahami wacana. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan menggunakan metode Scramble mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka, dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Kajian Teori

1. Teknik Scramble

(Wuryanti, 2022) menyebutkan bahwa Teknik pembelajaran Scramble merupakan salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara yang sederhana namun efektif. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang berbeda dari metode konvensional, seperti menyusun ulang kalimat atau teks yang telah diacak, teknik Scramble dapat memicu minat dan motivasi belajar siswa.

Scramble adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah dengan membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang disediakan. Metode pembelajaran scramble berbentuk permainan yang mengacak kata, kalimat, atau paragraph (Ristanti, 2022). Scramble digunakan sebagai jenis permainan yang dirancang khusus untuk anak-anak, yang berfungsi sebagai latihan dalam mengembangkan dan meningkatkan wawasan serta pemikiran mereka terkait kosakata. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya belajar kata-kata baru tetapi juga bagaimana menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang berbeda, sehingga kemampuan bahasa dan pemahaman mereka semakin terasah. Permainan ini menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Menurut (Hanafiah et al., 2022), metode Scramble merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang proses berpikir peserta didik sehingga mereka mampu berfikir secara kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menyusun kembali materi pembelajaran yang telah diacak, sehingga memicu kemampuan mereka dalam berpikir secara kritis dan inovatif. Sementara itu, menurut (Rahman et al., 2021), metode Scramble diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam memahami isi teks percakapan atau bacaan. Dengan cara ini, metode Scramble diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif bagi siswa, serta mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pemahaman dan analisis teks.

Menurut (Fauzan, 2023), prosedur pelaksanaan metode Scramble adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan lembar jawaban sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. 2) Guru merancang pertanyaan yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. 3) Guru mengacak huruf-huruf dalam jawaban yang telah disiapkan. 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan topik yang sedang dibahas. 4) Setelah menjelaskan materi Bahasa Indonesia, guru membagikan lembar kerja kepada siswa untuk didiskusikan bersama dalam kelompok mereka masing-masing. 5) Guru memberikan batasan waktu tertentu untuk pengerjaan soal 6) Guru memantau waktu yang telah ditentukan untuk pengerjaan. 7) Ketika waktu pengerjaan soal habis, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka kepada guru, baik yang sudah selesai maupun yang belum. 8) Guru melakukan penilaian terhadap kinerja siswa, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan mempertimbangkan seberapa cepat dan seberapa aktif siswa dalam mengerjakan soal bersama kelompoknya. 9) Guru memberikan apresiasi dan pengakuan kepada kelompok yang berhasil, sementara memberikan semangat kepada kelompok yang masih perlu meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal.

2. Kemampuan Menyusun Kalimat

Kemampuan menyusun kalimat merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa yang efektif. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk mengatur kata-kata menjadi sebuah struktur yang gramatikal dan bermakna (Utami et al., 2023). Proses menyusun kalimat tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata yang tepat, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang tata bahasa, sintaksis, dan konteks komunikasi. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam komunikasi tertulis dan lisan, serta mempengaruhi kemampuan seseorang untuk

menyampaikan ide, informasi, dan gagasan dengan jelas dan efektif kepada orang lain (Al-Rasyid & Siagian, 2023).

Ketika seseorang memiliki kemampuan menyusun kalimat yang baik, mereka dapat mengungkapkan pemikiran dan ide dengan lebih terstruktur dan mudah dipahami (Oktrifanty, 2021). Hal ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Kemampuan menyusun kalimat yang baik juga memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri secara tepat dan tepat waktu, meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dan membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan menyusun kalimat yang baik juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis. Sebagai bagian dari proses penulisan, kemampuan menyusun kalimat yang efektif memungkinkan seseorang untuk mengorganisir ide-ide mereka dengan baik dalam sebuah teks (Ayu et al., 2023). Ini memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur pikiran penulis dengan lancar dan memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik.

Dalam pendidikan, kemampuan menyusun kalimat yang baik juga merupakan salah satu keterampilan yang dianggap penting. Seorang siswa yang memiliki kemampuan menyusun kalimat yang baik cenderung lebih mampu dalam menghadapi tugas-tugas menulis di sekolah, seperti membuat esai, laporan, atau makalah (Gereda, 2020). Kemampuan ini juga menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan menulis yang lebih kompleks, seperti pengembangan narasi atau argumen yang koheren dan persuasif.

Secara keseluruhan, kemampuan menyusun kalimat merupakan keterampilan yang sangat penting dalam penguasaan bahasa yang efektif. Hal ini memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, menulis, dan memahami teks secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menyusun kalimat yang baik perlu ditekankan dalam proses pembelajaran bahasa, baik di sekolah maupun dalam konteks pembelajaran mandiri. (Budiat, 2015) menyebutkan dua indikator kemampuan menyusun kalimat, yaitu Menyusun kalimat menjadi kalimat yang benar berdasarkan SPOK, dan menulis kalimat berpola SPOK sesuai pada gambar.

3. Kemampuan Memahami wacana

Kemampuan memahami wacana merupakan kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan teks atau rangkaian kalimat dalam konteks yang lebih luas. Wacana dalam hal ini merujuk pada teks yang memiliki struktur yang lebih kompleks, seperti esai, artikel, cerita, atau pidato, yang mengandung informasi yang lebih mendalam dan nuansa yang kompleks (Ardhianti et al., 2023). Kemampuan memahami wacana melibatkan pemahaman tentang hubungan antara kalimat-kalimat dalam teks, pemahaman tentang maksud dan tujuan penulis,

serta kemampuan mengidentifikasi gagasan utama dan detail-detail penting dalam teks tersebut (Dewi et al., 2023).

Salah satu aspek utama dalam kemampuan memahami wacana adalah kemampuan untuk menguraikan dan mengartikan makna yang terkandung dalam teks. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam teks, seperti tema, argumen, dan poin-poin utama yang disampaikan oleh penulis (Oktrifianty, 2021). Selain itu, kemampuan memahami wacana juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, sehingga pembaca dapat mengaitkan informasi baru dengan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Kemampuan memahami wacana juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi struktur teks dan hubungan antara bagian-bagian yang berbeda. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana teks disusun, termasuk penggunaan struktur teks seperti pendahuluan, perkembangan, dan kesimpulan, serta penggunaan alat-alat retorika seperti metafora, analogi, atau perbandingan (Dewi et al., 2023). Dengan pemahaman tentang struktur teks, pembaca dapat memahami bagaimana informasi disampaikan dan bagaimana informasi tersebut berkaitan satu sama lain.

Secara keseluruhan, kemampuan memahami wacana merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran dan komunikasi, karena memungkinkan pembaca untuk memahami dan menafsirkan berbagai jenis teks dengan lebih baik. Dengan kemampuan ini, pembaca dapat menjadi pembelajar yang lebih efektif, pembaca yang lebih kritis, dan komunikator yang lebih terampil dalam berbagai konteks dan situasi.

Berikut adalah tiga indikator kemampuan memahami wacana yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan memahami wacana siswa (Miftafurohim & Rochmiyati, 2024): 1) identifikasi gagasan utama 2) menghubungkan informasi antar kalimat 3) membuat inferensi atau kesimpulan.

Metode

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan, berisi (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel atau ‘sasaran penelitian’; (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; dan (4) teknik analisis data. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain **one group pretest-posttest**, yang merupakan bagian dari jenis penelitian eksperimental. Dalam desain ini, sekelompok subjek penelitian hanya diberikan satu perlakuan, yaitu penerapan teknik **scramble** dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum perlakuan diterapkan, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyusun kalimat dan memahami wacana. Setelah penerapan teknik *scramble* selesai, dilakukan posttest untuk mengukur kembali kemampuan siswa setelah intervensi. Dengan desain ini, peneliti dapat mengevaluasi perubahan dalam kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat dianalisis seberapa efektif penerapan teknik *scramble* terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan memahami wacana.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 8 Bengkalis yang berjumlah 27 orang. Seluruh siswa ini diikutsertakan dalam penelitian sebagai sampel dengan menggunakan metode **total sampling**, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Menurut Arikunto, jika populasi berjumlah kurang dari 100, seluruh populasi dapat diambil sebagai sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan melibatkan seluruh siswa, hasil penelitian diharapkan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di kelas VII SMPN 8 Bengkalis.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *scramble*, yang berperan sebagai intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada siswa. Sementara itu, variabel terikat adalah kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan memahami wacana. Dengan adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan teknik *scramble* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *scramble*. Tes ini terdiri dari soal-soal tertulis yang dirancang khusus untuk menguji kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar serta memahami isi teks yang diberikan. Hasil tes ini akan digunakan untuk menilai efektivitas teknik *scramble* terhadap peningkatan kemampuan siswa. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti foto kegiatan, data siswa, dan profil sekolah.

Dalam pengembangan instrumen penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment, yang membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk menentukan apakah item dalam instrumen valid atau tidak. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel,

maka item tersebut dianggap tidak valid dan harus direvisi. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alfa Cronbach untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur gejala yang sama secara konsisten. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai r lebih besar dari r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Prosedur penelitian dalam studi ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, peneliti membuat rancangan penelitian yang mencakup identifikasi masalah, studi pendahuluan, perumusan tujuan, dan penyusunan kerangka teoritis serta metodologi penelitian. Setelah rancangan penelitian selesai, peneliti melaksanakan pengumpulan data di lapangan, yang melibatkan pelaksanaan pretest, penerapan teknik scramble, dan posttest. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas teknik yang digunakan. Tahapan akhir dalam prosedur penelitian adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat seluruh hasil dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil tes pretest dan posttest. Uji ini melibatkan penghitungan rata-rata, standar deviasi, median, dan nilai maksimum serta minimum untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, digunakan uji Paired T-Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data, yakni hasil pretest dan posttest, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah penerapan teknik scramble. Jika p -value yang dihasilkan dari uji ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan memahami wacana melalui penerapan teknik scramble. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran Scramble terhadap kemampuan menyusun kalimat dan memahami wacana siswa. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena banyak uji statistik, seperti uji t dan ANOVA, mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Beberapa metode yang sering digunakan untuk melakukan uji normalitas antara lain uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Jika hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal ($p\text{-value} > 0,05$), maka asumsi normalitas terpenuhi dan analisis statistik yang memerlukan distribusi normal dapat dilakukan. Tabel 1 menyajikan hasil uji normalitas untuk kemampuan menyusun kalimat.

Tabel 1. Uji Normalitas Kemampuan Menyusun Kalimat

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menyusun Kalimat Pretest	.086	27	.200*	.981	27	.877
Kemampuan Menyusun Kalimat Posttest	.075	27	.200*	.987	27	.976

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest kemampuan menyusun kalimat. Kedua tes menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 untuk kedua pretest dan posttest.

Untuk uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi pretest dan posttest adalah 0,200 ($p > 0,05$). Uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,877 untuk pretest dan 0,976 untuk posttest ($p > 0,05$). Hasil ini mengonfirmasi bahwa data kemampuan menyusun kalimat berdistribusi normal, memenuhi asumsi untuk analisis parametrik lebih lanjut. Berikut disajikan hasil uji normalitas untuk kemampuan memahami wacana.

Tabel 2. Uji Normalitas Memahami Wacana

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Memahami Wacana Pretest	.163	27	.065	.885	27	.006
Memahami Wacana Posttest	.108	27	.200*	.938	27	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest kemampuan memahami wacana. Hasil uji menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal, namun terdapat perbedaan hasil untuk data pretest.

Untuk uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi pretest adalah 0,065 dan posttest 0,200 (keduanya $p > 0,05$), mengindikasikan distribusi normal. Namun, uji Shapiro-Wilk menunjukkan

nilai signifikansi 0,006 untuk pretest ($p < 0,05$) dan 0,109 untuk posttest ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data pretest kemampuan memahami wacana mungkin tidak berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk, sementara data posttest berdistribusi normal. Sehingga peneliti fokus pada uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan data pretest maupun posttest berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji Paired T Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara pretest dan posttest pada kedua kemampuan. Uji Paired T-Test adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data yang saling berpasangan, biasanya dari pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran tersebut. Paired T-Test mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal dan pasangan data bersifat independen. Hasil uji ini akan memberikan p-value, di mana jika p-value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi atau waktu yang dibandingkan. Berikut disajikan hasil uji Paired t test untuk kemampuan menyusun kalimat.

Tabel 3. Uji Paired T Test Kemampuan Menyusun Kalimat

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-28.889	5.018	.966	-30.874	-26.904	-29.915	26	.000

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Paired T Test untuk kemampuan menyusun kalimat. Hasil uji menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai $t = -29,915$ dan signifikansi (2-tailed) $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest adalah -28,889 dengan standar deviasi 5,018. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini berkisar antara -30,874 hingga -26,904. Hasil ini mengonfirmasi bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Berikut disajikan hasil uji Paired t test untuk kemampuan memahami wacana.

Tabel 4. Uji Paired T Test memahami Wacana

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.259	10.618	2.043	-31.460	-23.059	-13.340	26	.000

Tabel 4 menunjukkan hasil uji Paired T Test untuk kemampuan memahami wacana. Hasil uji menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai $t = -13,340$ dan signifikansi (2-tailed) $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest adalah $-27,259$ dengan standar deviasi $10,618$. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini berkisar antara $-31,460$ hingga $-23,059$. Meskipun data pretest mungkin tidak berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk, hasil uji Paired T Test ini tetap menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami wacana.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik scramble terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan menyusun kalimat, dengan nilai $t = -29,915$ dan signifikansi (2-tailed) $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest adalah $-28,889$ dengan standar deviasi $5,018$. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini berkisar antara $-30,874$ hingga $-26,904$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa intervensi menggunakan teknik scramble memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat setelah penerapan teknik scramble dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dari $55,44$ pada pretest menjadi $84,33$ pada posttest. Kenaikan sebesar $28,89$ poin ini menunjukkan efektivitas teknik scramble dalam meningkatkan keterampilan siswa menyusun kalimat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiani et al. (Septiani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa teknik scramble dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif pada siswa kelas VIII SMP.

Efektivitas teknik scramble dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, teknik ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan menyusun kembali kata-kata atau frasa menjadi kalimat yang bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Wardani et al. (Wardani et al., 2019), di mana keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran.

Kedua, teknik scramble menyajikan pembelajaran dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Aspek permainan ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar. Hal ini didukung oleh

penelitian Putri et al. (Putri et al., 2021) yang menemukan bahwa penggunaan teknik scramble dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, teknik scramble melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa. Dalam menyusun kembali kata-kata menjadi kalimat yang bermakna, siswa harus memahami struktur kalimat dan hubungan antar kata. Proses ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata bahasa dan struktur kalimat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdiana et al. (Nurdiana et al., 2018) yang menunjukkan bahwa teknik scramble dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur kalimat bahasa Indonesia.

Selain itu, penurunan standar deviasi dari 5,774 pada pretest menjadi 4,812 pada posttest mengindikasikan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih homogen setelah intervensi. Ini menunjukkan bahwa teknik scramble efektif tidak hanya untuk siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga untuk siswa dengan kemampuan awal yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh peningkatan nilai minimum dari 45 pada pretest menjadi 75 pada posttest, menunjukkan bahwa bahkan siswa dengan kemampuan awal terendah mengalami peningkatan yang substansial.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati et al. (Rahmawati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa teknik scramble dapat membantu menyeimbangkan kemampuan siswa dalam kelas, terutama dalam pembelajaran bahasa. Teknik ini memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan mereka, terlepas dari tingkat kemampuan awal mereka.

Efektivitas teknik scramble dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat juga dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar (Suhendi & Purwarno, 2018). Dalam konteks teknik scramble, siswa tidak hanya menerima informasi tentang struktur kalimat, tetapi juga aktif terlibat dalam proses menyusun kalimat, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang tata bahasa dan struktur kalimat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik scramble terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami wacana.

Hasil uji Paired T-Test menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan memahami wacana, dengan nilai $t = -13,340$ dan signifikansi (2-tailed) $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest adalah -27,259 dengan standar deviasi 10,618. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini berkisar antara -31,460 hingga -23,059. Temuan ini mengonfirmasi bahwa intervensi menggunakan teknik scramble

memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami wacana.

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami wacana setelah penerapan teknik scramble dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dari 55,00 pada pretest menjadi 82,26 pada posttest. Kenaikan sebesar 27,26 poin ini menunjukkan efektivitas teknik scramble dalam meningkatkan keterampilan siswa memahami wacana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriadi et al. (Supriadi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Efektivitas teknik scramble dalam meningkatkan kemampuan memahami wacana dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, teknik ini mendorong siswa untuk membaca secara aktif dan kritis. Dalam proses menyusun kembali bagian-bagian wacana yang diacak, siswa harus memahami isi dan struktur wacana secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (Nurhadi, 2018) yang menyatakan bahwa pemahaman wacana melibatkan proses aktif di mana pembaca mengintegrasikan informasi dari teks dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Kedua, teknik scramble membantu siswa mengembangkan keterampilan menganalisis dan mensintesis informasi. Dalam proses mengurutkan kembali bagian-bagian wacana, siswa harus menganalisis hubungan antar bagian dan mensintesisnya menjadi satu kesatuan yang koheren. Keterampilan ini sangat penting dalam memahami wacana secara komprehensif. Temuan ini didukung oleh penelitian Pratiwi et al. (Pratiwi et al., 2019) yang menunjukkan bahwa teknik scramble dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks.

Ketiga, aspek permainan dalam teknik scramble dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam memahami wacana. Ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk yang menyenangkan, siswa cenderung lebih terlibat dan fokus pada tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Winarti et al. (Winarti et al., 2021) yang menemukan bahwa penggunaan teknik scramble dapat meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, penurunan standar deviasi dari 8,660 pada pretest menjadi 4,888 pada posttest mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami wacana menjadi lebih homogen setelah intervensi. Ini menunjukkan bahwa teknik scramble efektif untuk siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal. Peningkatan nilai minimum dari 45 pada pretest menjadi 67 pada posttest juga mengkonfirmasi bahwa siswa dengan kemampuan awal terendah mengalami peningkatan yang substansial.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari et al. (Sari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa teknik scramble dapat membantu menyeimbangkan kemampuan siswa dalam kelas, terutama dalam keterampilan membaca pemahaman. Teknik ini memberikan kesempatan bagi

semua siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan mereka, terlepas dari tingkat kemampuan awal mereka.

Efektivitas teknik scramble dalam meningkatkan kemampuan memahami wacana juga dapat dikaitkan dengan teori skema dalam pemahaman bacaan. Menurut teori ini, pemahaman terjadi ketika pembaca dapat menghubungkan informasi baru dalam teks dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya (Rahim & Roslan, 2021). Dalam konteks teknik scramble, proses menyusun kembali bagian-bagian wacana yang diacak memungkinkan siswa untuk mengaktifkan dan menghubungkan pengetahuan yang relevan, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, perlu diperhatikan bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil (27 siswa) mungkin membatasi generalisasi hasil. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat (4 kali pertemuan), sehingga efek jangka panjang dari teknik scramble perlu diteliti lebih lanjut.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh teknik scramble terhadap kemampuan menyusun kalimat dan memahami wacana siswa kelas VII SMPN 8 Bengkalis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik scramble, sebagai metode pembelajaran aktif, telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menyusun kalimat dan memahami wacana merupakan keterampilan dasar yang sangat penting. Oleh karena itu, penggunaan teknik scramble dalam pembelajaran menjadi sangat relevan dan efektif. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest eksperimental yang melibatkan 27 siswa. Melalui serangkaian tes dan analisis statistik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas teknik scramble dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam dua aspek penting tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik scramble terhadap kemampuan menyusun kalimat siswa. Uji Paired T-Test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai $t = -29,915$ dan $p = 0,000$. Rata-rata nilai pretest yang awalnya 55,44 meningkat menjadi 84,33 pada posttest, yang mengindikasikan bahwa teknik scramble efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat. Efektivitas teknik ini juga terlihat dari penurunan standar deviasi dan peningkatan nilai minimum, yang menandakan peningkatan

kemampuan secara merata di antara siswa. Selain itu, terdapat pula pengaruh signifikan dari teknik scramble terhadap kemampuan siswa dalam memahami wacana. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai $t = -13,340$ dan $p = 0,000$, dengan rata-rata nilai pretest yang meningkat dari 55,00 menjadi 82,26 pada posttest. Ini mengindikasikan bahwa teknik scramble juga efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada rata-rata nilai, tetapi juga ditunjukkan oleh penurunan standar deviasi serta peningkatan nilai minimum, yang menunjukkan perbaikan yang merata di antara siswa dalam kemampuan memahami wacana.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa teknik scramble merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dan memahami wacana siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi para pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tingkat SMP. Teknik scramble tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga mampu menyeimbangkan kemampuan siswa di dalam kelas, yang terlihat dari perbaikan nilai minimum dan pengurangan perbedaan antar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah dan guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih baik dan lebih menarik bagi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Referensi

- Adiningsih, Y., & Yanti, I. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Scramble Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Siswa. *Jurnal Lingua*, 3(1), 1–12.
- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur Bahasa Indonesia Dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6262–6274.
- Ardhianti, M., Prawoto, E. C., Pujiastuti, R., & Risaldi, A. (2023). *Semiotika Kritis Pendekatan dalam Teks Kejahatan Siber*. CV Pena Persada.
- Ayu, D. M. I., Widyawati, W. Y., & Passandaran, Y. M. (2023). Pelatihan Menulis Teks Genre Deskriptif Bahasa Inggris Bagi Santri Pondok Pesantren Serambi Quran Sawangan Depok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5454–5459.
- Budiat, E. F. R. (2015). Penerapan Metode Scramble Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V SDLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(3).
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73–87.

- Dewi, A., Silviany, I. Y., & Pratikno, H. (2023). Kemampuan Bernalar dan Pengembangan Alinea dalam Membuat Wacana Mahasiswa Universitas Islam Bandung: Reasoning Ability and Paragraph Development in Students' Discourse at Universitas Islam Bandung. *Jurnal Bastrindo*, 4(2), 136–152.
- Eliana, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble berbantuan Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MIN 4 Bener Meriah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fauzan, A. (2023). *Implementasi Metode Scramble Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hidayati, N. B. (2021). *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*. Penerbit NEM.
- Miftafurohim, F., & Rochmiyati, S. (2024). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas VI SDN Pleret Lor. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 91–98.
- Mira, Z. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Sdn 01 Langkapura*. Uin Raden Intan Lampung.
- Nurdiana, R., Rahmat, A., & Darminto, D. (2018). Pengaruh teknik pembelajaran scramble terhadap kemampuan memahami struktur kalimat bahasa Indonesia siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 181–190.
- Nurhadi. (2018). *Handbook of literacy: Kiat-kiat praktis mendorong literasi lingkungan sekolah*. Zikrul Hakim.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pratiwi, N., Artawan, G., & Sutresna, I. B. (2019). Pengaruh teknik pembelajaran scramble terhadap kemampuan menganalisis struktur teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2255–264).

- Putri, L. A., Suryani, N. K., & Suadnyana, I. N. (2021). Pengaruh model pembelajaran scramble berbantuan media kartu kata terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 5(1), 80–89.
- Rahim, P. R. M. A., & Roslan, S. N. A. (2021). Teori skema dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(4), 10–18.
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rahmawati, E., Sulistyowati, E. D., & Nuraini, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 103–111.
- Ristanti, S. M. (2022). *Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif IPS Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Dan Model Pembelajaran Mnemonik Di Kelas IV MI Miftahul Huda Sukolilo*. IAIN Ponorogo.
- Sari, R. P., Atmazaki, A., & Nursaid, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran scramble terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1146–1153.
- Septiani, R., Suryanto, E., & Sumarwati, S. (2020). Penerapan teknik scramble untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat efektif pada siswa SMP. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 119–128.
- Setiawan, A. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. UMMPress.
- Suhendi, A., & Purwarno, P. (2018). Constructivist learning theory: The contribution to foreign language learning and teaching. *KnE Social Sciences*, 3(4), 87–95.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713–726.
- Supriadi, S., Susilawati, E., & Amalia, R. (2020). Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 30–39.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.

- Utami, N. P. C. P., Agung, I. G. A. M., & Putra, I. K. N. D. (2023). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Karangan Recount Text Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 432–442.
- Wardani, K. W., Suwandi, S., & Slamet, S. Y. (2019). Pembelajaran aktif dalam pengajaran bahasa Indonesia. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 13(1), 42–51.
- Winarti, W., Hairuddin, H., & Setyawan, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran scramble terhadap minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 182–193.
- Wuryanti, S. (2022). Penerapan Teknik Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI MIS At-Taqwa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 92–97.